

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Akupunktur Zang Fu terletak di Jalan Jakarta No. 1, Asratak, Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Madya Padang, Propinsi Sumatera Barat yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat berupa terapi akupunktur dan moksibusi. Klinik Akupunktur Zang Fu Kota Padang memiliki 6 (enam) tempat tidur dengan 2 (dua) orang akupunktur terapis, 1 (satu) asisten terapis, 1 (satu) staf administrasi, dan 1 (satu) staf umum.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Pertama Datang : 8 Maret 2021
Nama : M.A.
Tanggal Lahir / Umur : 1 Juli 1977
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat Tinggal : Marunggi, Pariaman Selatan
Nomor Telepon : 0812-6040-3249

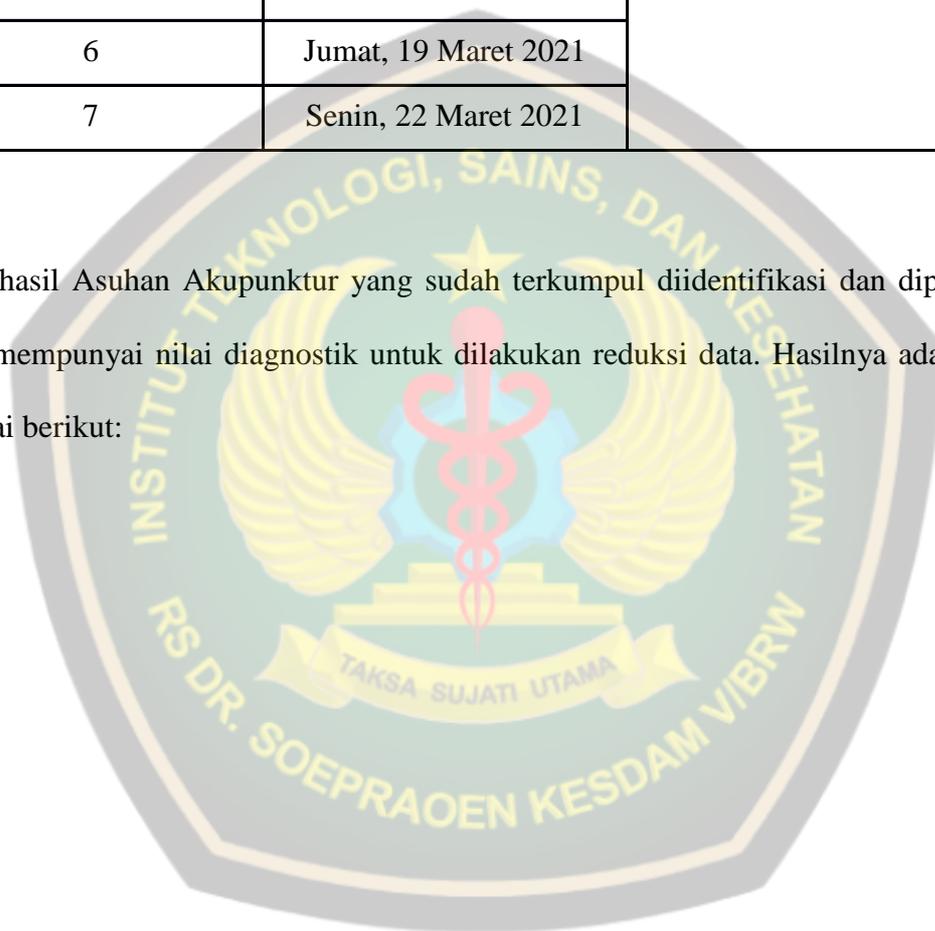
4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian studi kasus ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 7 kali sesi terapi. Asuhan pertama dimulai pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2021.

Tabel 4.1 Jadwal Terapi Partisipan M.A.

Tahapan Terapi	Tanggal Sesi Terapi	Jam
1	Senin, 8 Maret 2021	13.00 - 15.00 WIB
2	Rabu, 10 Maret 2021	
3	Jumat, 12 Maret 2021	
4	Senin, 15 Maret 2021	
5	Rabu, 17 Maret 2021	
6	Jumat, 19 Maret 2021	
7	Senin, 22 Maret 2021	

Data hasil Asuhan Akupunktur yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Tabel 4.2 Resume Tahapan Tata Laksana Terapi Akupunktur

No	Tahap	TERAPI 1 8 Maret 2021	TERAPI 2 10 Maret 2021	TERAPI 3 12 Maret 2021	TERAPI 4 15 Maret 2021	TERAPI 5 17 Maret 2021	TERAPI 6 19 Maret 2021	TERAPI 7 22 Maret 2021
1	Pengamatan (Wang)	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Cahaya mata redup, wajah segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Mata bersinar, wajah segar, badan agak kurus, gerak lebih leluasa.	Mata bersinar, wajah segar, badan agak kurus, gerak lebih leluasa.	Mata bersinar, wajah segar, badan agak kurus, gerak lebih leluasa.
	Pendengaran (Wen)	Bicara kurang jelas	Bicara kurang jelas	Bicara kurang jelas	Bicara kurang jelas	Bicara sedikit lebih jelas	Bicara jelas	Bicara jelas
	Wawancara awal (Wen)	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra). Keluhan tambahan berupa sesekali sakit kepala bagian kanan.	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra). Keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan.	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), berkurang. Keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan berkurang.	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), berkurang. Keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan berkurang.	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), berkurang. Keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan sudah hilang.	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), berkurang. Keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan sudah hilang.	Keluhan utama berupa kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), berkurang. Keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan sudah hilang.

	Lidah	Otot lidah gelap keunguan. Selaput lidah kekuningan dan berminyak.	Otot lidah gelap keunguan. Selaput lidah kekuningan dan berminyak.	Otot lidah gelap keunguan. Selaput lidah putih berminyak.	Otot lidah kemerahan. Selaput lidah putih tipis.	Otot lidah kemerahan. Selaput lidah putih tipis.	Otot lidah merah muda. Selaput lidah putih tipis.	Otot lidah merah muda. Selaput lidah putih tipis.
	Perabaan (Qie)	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) sudah tidak menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun tidak menolak tekanan.

		Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin.	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Cepat	Nadi umum: dangkal, cepat	Nadi umum: dangkal, cepat
2	Diagnosis	Nama penyakit : Pasca-Stroke Hemiparesis Ekstremitas Inferior. Sindroma : Api Riak Stasis Darah menyumbat meridian,						
3	Perencanaan	Prinsip & cara terapi: - Melancarkan meridian - Meregulasi Qi dan Darah Metode: dengan akupunktur.						
		Pemilihan Alat dan Bahan Terapi : Alkohol 75 % Kapas medis Jarum filiform : 0,5 cun (0.20 x 13 mm) 1.5 cun (0,25 x 40 mm)						
		Titik & cara manipulasi: - <i>Sishenzhen:</i> sedasi. - <i>Niesanzhen:</i> sedasi. - <i>Shousanzhen:</i> sedasi - <i>Zusanzhen:</i> sedasi - GB-21 <i>Fengchi:</i> sedasi dengan penjaruman cepat, pencabutan lambat tanpa menutup lubang penjaruman						
		Jadwal terapi: 2 hari sekali, sebanyak 7 kali sesi terapi.						

		Anjuran & saran: - Jaga emosi - Kurangi makan berlemak. - Latihan jalan kaki.	
4	Pelaksanaan	Persiapan fasilitas, alat, dan bahan	Alkohol 75 %, Kapas medis, Jarum filiform 0,5 cun (0.20 x 13 mm), 1.5 cun (0,25 x 40 mm).
		Persetujuan klien	Ditanda tangani persetujuan partisipan / lembar informed consent. tgl 8 Maret 2021 sebelum melakukan tindakan.
		Penataan posisi klien	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi duduk dan membelakangi terapis.
		Dekontaminasi tangan	Cuci tangan terlebih dahulu atau tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 75% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
		Pemakaian Alat Pelindung Diri	Masker medis dan face-shield.
		Persiapan lokasi Penusukan	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 75%.
		Persiapan jarum	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak mau menusukkan jarum. Periksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak seperti apakah ada karat, bengkok
		Pengumpulan jarum dan penghitungan jarum setelah dicabut, yaitu	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus jarum bekas terpakai. Dalam kasus ini ada 15 buah jarum.
		Dekontaminasi Peralatan	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 75%.

		Kesiapsiagaan	Peneliti menunggu di ruang samping ruang terapi partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.					
		Tanggapan Tindakan (Responsi)	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.					
		Pencegahan risiko trauma dan cedera	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.					
		Pengenaan kembali pakaian klien	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.					
		Penyimpanan benda tajam	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.					
		Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.					
5	EVALUASI SETELAH TERAPI							
Pengamatan (Wang)	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Cahaya mata redup, wajah kurang segar, badan agak kurus, gerak kurang leluasa.	Mata bersinar, wajah segar, badan agak kurus, gerak lebih leluasa	Mata bersinar, wajah segar, badan agak kurus, gerak lebih leluasa	Mata bersinar, wajah segar, badan agak kurus, gerak lebih leluasa	
Pendengaran (Wen)	Bicara kurang jelas	Bicara kurang jelas	Bicara kurang jelas	Bicara kurang jelas	Bicara sedikit lebih jelas	Bicara jelas	Bicara jelas	

	Wawancara Sesudah (Wen)	Kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), sesekali nyeri kepala bagian kanan.	Kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (sinistra), nyeri kepala sedikit berkurang	Tangan dan kaki lebih bertenaga, nyeri kepala sudah berkurang	Tangan dan kaki lebih bertenaga, nyeri kepala sudah berkurang	Tangan dan kaki lebih bertenaga, tidak ada nyeri kepala	Tangan dan kaki lebih bertenaga, tidak ada nyeri kepala	Tangan dan kaki lebih bertenaga, tidak ada nyeri kepala
	Lidah	Otot lidah gelap keunguan. Selaput lidah kekuningan dan berminyak.	Otot lidah gelap keunguan. Selaput lidah kekuningan dan berminyak.	Otot lidah gelap keunguan. Selaput lidah putih berminyak.	Otot lidah kemerahan. Selaput lidah putih tipis.	Otot lidah kemerahan. Selaput lidah putih tipis.	Otot lidah merah muda. Selaput lidah putih tipis.	Otot lidah merah muda. Selaput lidah putih tipis.
	Perabaan titik bernilai diagnostik (Qie)	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun menolak tekanan.	Beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra) sudah tidak menolak tekanan. Titik-titik khusus pada kaki (ST-36 Zusanli, SP-6 Sanyinjiao) merasa enak tekan, LR-3 Taichong dan BL-60 Kunlun tidak menolak tekanan.

		Nadi umum : dangkal, cepat. Nadi khusus : Guan kiri senar, licin (liver)	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Guan kiri (liver) senar licin	Nadi umum: dangkal, cepat. Nadi khusus: Cepat	Nadi umum: dangkal, cepat	Nadi umum: dangkal, cepat
	Perabaan lokasi sakit	Tangan dan kaki kiri (sinistra) menolak tekan	Tangan dan kaki kiri (sinistra) menolak tekan	Tangan dan kaki kiri (sinistra) menolak tekan	Tangan dan kaki kiri (sinistra) menolak tekan	Tangan dan kaki kiri (sinistra) menolak tekan	Tangan dan kaki kiri (sinistra) tidak menolak tekan	Tangan dan kaki kiri (sinistra) tidak menolak tekan
	Evaluasi hasil wawancara akhir	Partisipan merasa lebih nyaman dan tenang, kelemahan otot tangan dan kaki (sinistra) sehingga tidak bisa berjalan tanpa tongkat dan bantuan orang lain.	Nyeri kepala bagian kanan sedikit berkurang, kelemahan otot tangan dan kaki (sinistra) sehingga tidak bisa berjalan tanpa tongkat dan bantuan orang lain.	Partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga walaupun belum bisa berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain. Nyeri kepala bagian kanan berkurang.	Partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga, sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat tanpa bantuan orang lain. Nyeri kepala bagian kanan berkurang.	Partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga, sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat tanpa bantuan orang lain. Nyeri kepala sudah hilang.	Partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga, sudah mampu berjalan tanpa tongkat. Nyeri kepala sudah hilang.	Partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga, sudah mampu berjalan tanpa tongkat. Nyeri kepala sudah hilang.
	Kelayakan kelanjutan terapi	layak dilanjutkan	layak dilanjutkan	layak dilanjutkan	layak dilanjutkan	layak dilanjutkan	layak dilanjutkan	Selesai

6 PROGNOSIS DAN KESIMPULAN								
Prognosis	Bonam	Bonam	Bonam	Bonam	Bonam	Bonam	Bonam	Sanam
Kesimpulan	Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman dan tenang.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat berkurangnya nyeri kepala bagian kanan.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu ototnya lebih bertenaga walaupun belum bisa berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu ototnya lebih bertenaga dan partisipan sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat, tanpa bantuan orang lain.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu nyeri kepala bagian kanan sudah hilang dan ototnya lebih bertenaga dan partisipan sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat, tanpa bantuan orang lain.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu nyeri kepala bagian kanan sudah hilang dan ototnya lebih bertenaga dan partisipan sudah mampu berjalan tanpa tongkat.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu ototnya lebih bertenaga dan partisipan sudah mampu berjalan tanpa tongkat.	Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan Pasca-Stroke Hemiparesis Ekstrimitas Inferior



4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pemeriksaan sebelum dan sesudah sesi terapi

1. Pemeriksaan sesi ke 1 terapi

Hasil perbandingan didapat pada data antara evaluasi sesi sebelum terapi ke-1 dengan evaluasi setelah dilakukan sesi terapi ke-1 yaitu partisipan merasa lebih nyaman dan tenang.

2. Pemeriksaan sesi ke 2 terapi

Hasil perbandingan didapat pada data antara evaluasi sesi sebelum terapi ke-2 dengan evaluasi setelah dilakukan sesi terapi ke-2 yaitu partisipan merasa sakit kepala bagian kanan sedikit berkurang.

3. Pemeriksaan sesi ke 3 terapi

Pada terapi sebelumnya, pasien mengalami keluhan utama berupa kelemahan otot tangan dan kaki sehingga tidak bisa berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain. Sedangkan pada sesi terapi ke-3, pasien merasa ototnya lebih bertenaga walaupun masih belum bisa melepas tongkat dan belum berani berjalan tanpa pendamping. Selain itu terdapat perubahan pada selaput lidah yang sebelumnya selaput lidah terlihat kekuningan dan berminyak pada terapi sesi ke-3 selaput lidah berwarna putih dan berminyak.

4. Pemeriksaan sesi ke 4 terapi

Pada pemeriksaan sesi ke 4, pasien sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat tanpa bantuan orang lain. Selain itu terdapat perubahan pada lidah yang pada terapi sebelumnya otot lidah berwarna gelap keunguan dengan selaput putih berminyak, pada terapi keempat otot lidah berwarna kemerahan dengan selaput putih tipis.

5. Pemeriksaan sesi ke 5 terapi

Pada pemeriksaan sesi ke-5 terlihat cahaya mata partisipan bersinar, wajah sudah terlihat segar, gerak lebih leluasa dan suara terdengar sedikit lebih jelas. Selain itu keluhan sakit kepala sudah hilang.

6. Pemeriksaan sesi ke 6 terapi

Pada pemeriksaan sesi ke-6 partisipan sudah mampu berjalan tanpa tongkat. Terdapat perubahan pada perabaan daerah keluhan yaitu tangan dan kaki kiri yang sebelumnya menolak tekan menjadi tidak menolak tekan. Selain itu terdapat perubahan pada lidah yang pada terapi sebelumnya otot lidah berwarna kemerahan dengan selaput putih tipis, pada terapi ke-6 otot lidah berwarna merah muda dengan selaput putih tipis.

7. Pemeriksaan sesi ke 7 terapi

Hasil perbandingan dalam perabaan titik bernilai diagnostik terdapat perubahan pada LR-3 *Taichong*, BL-60 *Kunlun* dan beberapa titik di daerah temporal kanan (*dextra*) yang pada pemeriksaan awal menolak tekan menjadi tidak menolak tekan.

4.2.2 Pembahasan pada Pemeriksaan Pertahap

Hasil pemeriksaan pengamatan (*Wang*) terjadi perubahan setelah terapi ke-5 dimana sebelumnya cahaya mata redup, wajah kurang segar serta gerak kurang leluasa menjadi mata terlihat bersinar, wajah segar dan gerak lebih leluasa.

Hasil pemeriksaan pendengaran (*Wen*) terjadi perubahan pada terapi ke-5 dimana sebelumnya suara partisipan terdengar kurang jelas menjadi sedikit lebih jelas.

Hasil pemeriksaan wawancara awal (*Wen*) keluhan utama berupa

kelemahan otot pada tangan dan kaki kiri (*sinistra*) dan keluhan tambahan berupa sakit kepala bagian kanan terjadi perubahan bertahap pada area keluhan. Kelemahan otot tangan dan kaki kiri (*sinistra*) membaik pada terapi ke-3, dimana partisipan merasa tangan dan kaki kirinya lebih bertenaga namun masih belum bisa berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain, pada sesi terapi ke-4 dan 5 partisipan sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat saja tanpa bantuan orang lain, dan pada sesi terapi ke 6 partisipan sudah bisa berjalan tanpa bantuan tongkat. Hal ini sesuai dengan teori Prof. Jin Rui dalam Teknik 3 Jarum, di mana dia mengatakan bahwa signifikansi *Sishenzhen* baik untuk memperbaiki aliran Qi pada masalah otak (2004, hal. 48), *Niesanzhen* untuk membantu pasien pulih dari kelumpuhan atau paralisis (2004, hal. 59), *Shousanzhen* untuk merawat gangguan motorik pada ekstremitas atas atau tangan (2004, hal. 108), dan *Zusanzhen* untuk merawat gangguan motorik ekstremitas bawah atau kaki (2004, hal. 112).

Hasil pemeriksaan perabaan (*Qie*) terjadi perubahan pada sesi ke-6, yang awalnya daerah keluhan yaitu tangan dan kaki kiri (*sinistra*) partisipan menolak tekan menjadi tidak menolak tekan. Pada terapi sesi ke-7, yang awalnya beberapa titik di daerah temporal kanan (*dextra*), *Taichong* (LR 3) dan *Kunlun* (BL 60) menolak tekanan menjadi tidak menolak tekan.

Pada pemeriksaan nadi dan lidah sesi terapi ke-1, otot lidah pasien berwarna gelap dan pucat dengan selaput kekuningan dan berminyak serta nadi senar dan licin yang menunjukkan ada stasis dan lembab. Sedangkan pada sesi terapi ke-4 didapatkan data pengamatan otot lidah sudah tidak berwarna gelap keunguan yang menunjukkan stasis telah berkurang atau hilang. Pada sesi terapi ke-6 otot lidah partisipan berwarna merah muda dengan selaput putih tipis.

Selaput lidah putih tipis tidak berminyak menunjukkan kualitas riak (phlegma) sebagai patogen juga berkurang atau hilang.

Perubahan lainnya terjadi pada data pemeriksaan diagnostik medis lain, yaitu tekanan (tensi) darah yang pada sesi terapi ke-1 didapatkan data 150/110 mmHg, pada sesi terapi ke-2 turun menjadi 145/105 mmHg, terapi ke-3 menjadi 135/95 mmHg, terapi ke-4 menjadi 130/95 mmHg, terapi ke-5 menjadi 125/95, dan terapi ke-7 menjadi 120/90 mmHg. Penggunaan titik GB-20 *Fengchi* memberikan dampak positif pada kasus hipertensi.

4.2.3 Pembahasan pada Diagnosis

Partisipan mempunyai keluhan utama: Kelemahan pada otot tangan dan kaki kiri (sinistra) dengan sindrom Api Riak Stasis Darah menyumbat meridian yang didapat dari pemeriksaan pengamatan (*Wang*) lidah berwarna gelap keunguan dengan selaput lidah berwarna kekuningan dan berminyak. Lidah berwarna gelap keunguan menandakan ada stasis darah, selaput lidah kekuningan dan berminyak menandakan ada lembab panas. Perabaan (*Qie*) pada daerah keluhan menolak tekanan dan pada titik yang bernilai diagnostik yaitu beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra), *Taichong* (LR 3) dan *Kunlun* (BL 60) juga menolak tekanan menunjukkan patogen bersifat ekses.

4.2.4 Pembahasan pada Perencanaan Terapi

Perencanaan sesi terapi ke-1 pada Senin, 8 Maret 2021 jam 13.00-15.00 WIB dengan jumlah 7 kali terapi, sesi ke 7 pada Senin 22 Maret 2021 sebagai sesi terakhir dari pengambilan data. Untuk pengambilan data yang perlu disiapkan sebagai berikut:

1. Persetujuan Partisipan, ditanda tangani persetujuan partisipan/lembar *informed consent* tanggal 8 Maret 2021 sebelum melakukan tindakan.
2. Persiapan fasilitas, alat, dan bahan. Alkohol 75%, kapas medis, jarum filiform 0,5 cun (0.20 x 13 mm), 1.5 cun (0,25 x 40 mm).
3. Penataan posisi partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi duduk dan membelakangi terapis.
4. Dekontaminasi tangan, cuci tangan terlebih dahulu atau tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 75% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
5. Pemakaian alat pelindung diri masker medis dan *face-shield*.
6. Persiapan lokasi penusukan, titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 75%.
7. Persiapan jarum, selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak mau menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak seperti apakah ada karat, bengkok.
8. Pengumpulan jarum dan penghitungan jarum setelah dicabut, yaitu mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus jarum bekas terpakai, Dalam kasus ini ada 15 buah jarum.
9. Dekontaminasi peralatan, peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 75%.

10. Kesiapsiagaan, peneliti menunggu di ruang samping ruang terapi partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
11. Tanggapan Tindakan (Responsi), menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
12. Pencegahan risiko trauma dan cedera, melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.
13. Pengenaan kembali pakaian partisipan, mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
14. Penyimpanan benda tajam memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
15. Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan, tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4.2.5 Pembahasan pada Pelaksanaan Terapi

Pelaksanaan terapi ke-1 pada Senin, 8 Maret 2021 Jam 13.00-15.00 WIB. Sebelum melakukan tindakan terapi, terlebih dahulu pasien menandatangani lembar persetujuan tindakan (informed consent).

Prinsip dan cara terapi yaitu melancarkan meridian dan meregulasi Qi dan Darah dengan menggunakan metode akupunktur. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi dengan posisi duduk dan membelakangi

terapis.

Titik yang dipakai adalah *Sishenzhen* untuk memperbaiki aliran Qi pada masalah otak, dijarum mengarah ke sisi yang sakit dengan manipulasi sedasi, *Niesanzhen* untuk membantu pasien pulih dari kelumpuhan atau paralisis, dijarum pada sisi kontralateral dari sisi yang sakit dengan manipulasi sedasi. *Shousanzhen* untuk merawat gangguan motorik pada ekstremitas atas atau tangan, dijarum dengan penjaruman biasa dengan dengan manipulasi sedasi. *Zusanzhen* untuk merawat gangguan motorik ekstremitas bawah atau kaki, dijarum dengan penjaruman biasa dengan dengan manipulasi sedasi serta GB-20 *Fengchi* untuk mengusir Angin internal dengan indikasi nyeri kepala, penjaruman miring ke arah ujung hidung atau mata kontralateral dengan manipulasi sedasi yakni penjaruman cepat dan pencabutan lambat tanpa menutup lubang penjaruman.

Anjuran dan Saran : jaga emosi, kurangi makan berlemak, dan latihan jalan kaki.

4.2.6 Pembahasan Perjalanan Pasca-Stroke Hemiparesis Ekstremitas Inferior

Pada terapi sesi ke-1 dan 2 partisipan mengalami kelemahan pada otot tangan dan kaki kiri (*sinistra*) sehingga tidak bisa berjalan tanpa tongkat dan bantuan orang lain. Terdapat nyeri tekan pada tangan dan kaki kiri. Pada sesi terapi ke-3 partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga walaupun masih belum berani berjalan tanpa tongkat dan pendamping. Pada sesi terapi ke-4 dan 5 partisipan sudah mampu berjalan dengan bantuan tongkat tanpa bantuan orang lain. Pada sesi ke-6 dan 7 partisipan sudah mampu berjalan tanpa tongkat dan sudah tidak menolak tekan pada tangan dan kaki kiri.

4.2.7 Pembahasan pada Evaluasi Wawancara Setelah Terapi

Evaluasi hasil wawancara akhir sesi 1 partisipan merasa lebih nyaman dan tenang dan terdapat kelemahan pada otot tangan dan kaki kiri sehingga tidak bisa berjalan tanpa tongkat dan bantuan orang lain. Sedang pada sesi 2 partisipan merasa nyeri kepala bagian kanan sudah berkurang dan masih terdapat kelemahan pada otot tangan dan kaki kiri. Pada sesi 3 partisipan merasa tangan dan kakinya lebih bertenaga namun masih belum bisa berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain dan nyeri kepala bagian kanan berkurang. Pada sesi 4 dan 5 partisipan merasakan tangan dan kaki kirinya lebih bertenaga dan mampu berjalan dengan bantuan tongkat saja tanpa bantuan orang lain, selain itu pada terapi sesi 5 nyeri kepala partisipan sudah hilang. Pada sesi 6 dan 7 partisipan merasa tangan dan kaki kirinya lebih bertenaga dan sudah mampu berjalan tanpa tongkat.

4.2.8 Pembahasan pada Kesimpulan Setiap Terapi

Pada sesi 1 sesudah terapi disimpulkan Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman dan tenang, sedang pada sesi 2 Akupunktur membantu mengurangi nyeri kepala bagian kanan. Pada sesi 3 Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, ototnya lebih bertenaga walaupun masih belum bisa berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain. Pada sesi 4 Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu ototnya lebih bertenaga dan partisipan mampu berjalan dengan bantuan tongkat tanpa bantuan orang lain. Pada sesi 5 Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan, yang dirasakan partisipan yaitu nyeri kepala bagian kanan sudah hilang dan partisipan mampu berjalan dengan bantuan tongkat tanpa bantuan orang lain. Pada sesi 6 Akupunktur memberikan manfaat penyembuhan, yang

dirasakan partisipan yaitu ototnya lebih bertenaga dan mampu berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain. Pada sesi 7 Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan Pasca-Stroke Hemiparesis Ekstremitas Inferior.

4.2.9 Pembahasan pada Evaluasi Antar Sesi 1 dengan Sesi 7

Dalam pembahasan evaluasi sesi 1 dibandingkan dengan sesi 7 terlihat berhasil atau tidaknya terapi yang dilakukan. Sesi 1 pengamatan cahaya mata redup, wajah kurang segar dan gerak kurang leluasa. Pada sesi 7 terlihat perubahan yang membaik yaitu cahaya mata bersinar, wajah segar dan gerak lebih leluasa.

Dalam sesi 1 suara partisipan terdengar kurang jelas dan menjadi terdengar jelas pada sesi 7.

Hasil wawancara sesi 1 terdapat kelemahan pada otot tangan dan kaki kiri (sinistra) sehingga tidak dapat berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain serta keluhan tambahan nyeri kepala bagian kanan. Hasil wawancara sesi 7 tangan dan kaki kiri (sinistra) terasa lebih bertenaga dan partisipan mampu berjalan tanpa bantuan tongkat dan orang lain serta keluhan nyeri kepala bagian kanan sudah hilang.

Pada sesi 1 otot lidah berwarna gelap keunguan dengan selaput lidah berwarna kekuningan dan berminyak. Pada sesi 7 menjadi warna lidah merah muda dengan selaput lidah berwarna putih tipis. Perubahan pada lidah dari gelap keunguan menjadi merah muda adalah manifestasi dari *xue* yang lancar.

Dalam sesi 1 perabaan pada lokasi keluhan tangan dan kaki kiri (sinistra) dan beberapa titik di daerah temporal kanan (dextra), LR-3 *Taichong* dan BL-60

Kunlun menolak tekanan, sedangkan sesi 7 sudah tidak menolak tekan. Ini menandakan patogen eksese sudah berkurang atau hilang.

Pada sesi 1 prognosis bonam dan pada sesi 7 menjadi sanam. Kesimpulan dari pengobatan sesi 1 adalah Akupunktur memberikan partisipan merasa lebih nyaman dan tenang. Sedang kesimpulan pada sesi 7 Akupunktur memberikan partisipan manfaat penyembuhan Pasca-Stroke Hemiparesis Ekstremitas Inferior.

4.2.10 Mekanisme Akupunktur Dalam Menyembuhkan Pasca-Stroke Hemiparesis Ekstremitas Inferior Menurut Kedokteran Barat

Akupunktur adalah teknik pengobatan tradisional dengan menusukkan jarum pada beberapa titik akupunktur. Akupunktur digunakan pada pasien stroke untuk memperbaiki maupun mempercepat penyembuhan, terbentuknya jaras saraf dan fungsi motorik tubuh. Dengan ~~menusukkan~~ jarum pada titik akupunktur akan membuka pembuluh darah dan memperbaiki aliran darah. Sehingga dengan lancarnya aliran tersebut akan memperbaiki sirkulasi darah, sel-sel yang rusak dan memberikan pasokan darah yang cukup ke otak. Selain itu akan terjadi perbaikan sistem saraf atau regenerasi saraf, membantu pembentukan jaras saraf baru dan memberikan efektifitas otak pada bagian otak yang rusak sehingga terjadi peningkatan kekuatan otot (Oktaria & Fazriesa, 2017).